

PROFITABILITAS SEBAGAI PEMEDIASI *FIRM SIZE*, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP *CORPORATE VALUE*

Selvi Marlina¹

Dicky Arisudhana²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur^{1,2}

Email: selvimarlina7@gmail.com¹; dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, capital structure, and liquidity on corporate value with profitability as an intervening variable. The population of this study includes all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 65 companies in the 2017-2020 period. The research sampling technique was purposive sampling, and obtained as many as 31 companies with a total of 124 data. Based on the results of data analysis, it was concluded that firm size and liquidity had a negative effect on profitability, capital structure had a positive effect on profitability, firm size and capital structure had a positive effect on firm value, liquidity had no effect on profitability, profitability had a negative effect on firm value, and profitability was able to mediate the effect of firm size, capital structure, and liquidity on corporate value.

Keywords: *company size, capital structure, liquidity, corporate value, and profitability.*

ABSTRAKSI

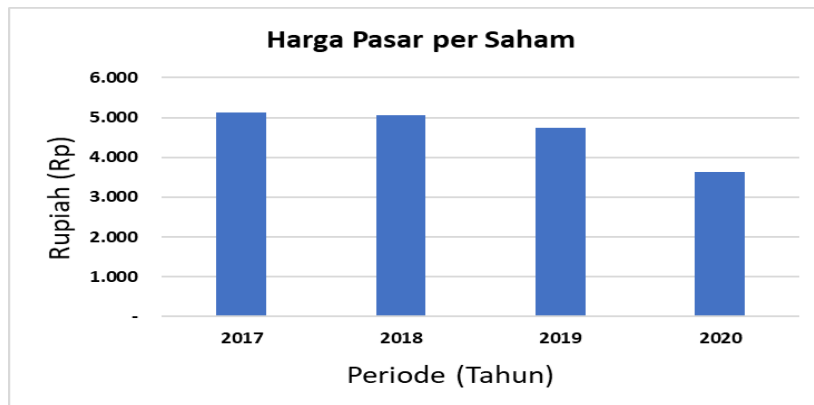
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 65 perusahaan pada periode tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 124 data. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap *corporate value* (nilai perusahaan).

Kata-kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, *corporate value* (nilai perusahaan) dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

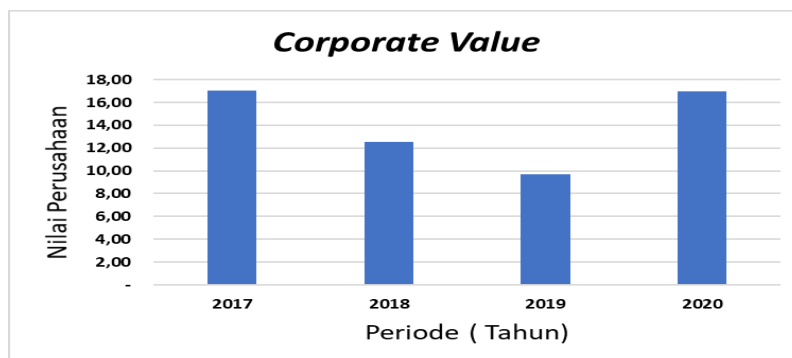
Sejalan pada tumbuhnya ekonomi dan pembangunan yang ditandai dengan kemajuan iklim yang menglobal, perusahaan termotivasi untuk selalu berupaya agar dapat memiliki keunggulan daya saing. Dalam keadaan persaingan usaha yang sedemikian tinggi ini mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga mereka dapat *survive* dan dapat menggapai tujuannya dalam situasi apapun. Dapat dipastikan bahwa perusahaan dibangun tentunya mempunyai arah dan tujuan, perusahaan yang menjual saham di pasar modal semata-mata tidak saja dimaksudkan untuk mencapai struktur keuangan yang optimal namun yang lebih penting lagi adalah untuk mempertinggi *corporate value* dengan harapan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada investor, manajer dan karyawannya dan perusahaan mampu menaikkan *image* yang positif terhadap para pelaku pasar. Guna mencapai harapan dan tujuan itu pimpinan perusahaan dipaksa untuk melakukan pengelolaan strategi sehingga terwujudkan optimasi *corporate value*. Optimasi itu hanya dapat diraih apabila pimpinan perusahaan melakukan fungsi pengelolaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaannya.

Di penghujung akhir tahun 2020 lebih dari 50 perusahaan mencatatkan sahamnya dan lebih dari 600 perusahaan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan sedemikian banyak perusahaan yang sudah tercatat di pasar modal itu akan membuat investor sulit menentukan dan mengambil keputusan investasi yang tepat dan diperlukan sikap kehati-hatian investor dalam berinvestasi. Informasi jelas, lengkap dan rinci terkait untuk berinvestasi perlu dikumpulkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan resiko investasi dan tingkat pengembalian investasi sehingga investor mampu mengoptimalkan dana investasinya. *Corporate value* bisa diproksikan pada sejumlah faktor antara lain melalui harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan menggambarkan cerminan evaluasi investor atas kinerja perusahaan. Semakin meningkat harga saham perusahaan maka semakin tinggi *corporate value*. Perubahan harga saham yang sangat dinamis di Indonesia dapat dikaitkan juga dengan naik turunnya *corporate value* perusahaan. Di tahun 2019 terjadi penurunan harga saham di beberapa perusahaan sektor industri pabrikaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seperti PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) mengalami penurunan sebesar 8,44%, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami penurunan sebesar 39,09%, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mengalami penurunan sebesar 45,34%. Turunnya harga saham dapat diartikan terjadi penurunan *corporate value* dan ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan itu di masa yang akan datang.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Sektor Consumer Goods Tahun 2017 – 2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia



Gambar 2. Perkembangan Rata-Rata *Corporate Value* Sektor Consumer Goods Tahun 2017 – 2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Hal ini dapat dipahami bahwa *corporate value* merupakan salah satu tolok ukur yang biasa digunakan investor guna mempertimbangkan apakah rencana investasinya memberikan kontribusi positif atau negatif. Disamping itu *corporate value* juga digunakan investor untuk menilai kemajuan perusahaan dan terdapat beberapa hal yang memberikan dampak terhadap *corporate value*. Unsur yang pertama yaitu *firm size*, *firm size* adalah skala cakupan perusahaan yang salah satunya diukur melalui besaran jumlah aset perusahaan. *Firm size* termasuk faktor yang memberikan dampak terhadap *corporate value* karena kesempatan untuk mendapatkan sumber dana akan lebih terbuka apabila *firm size* perusahaan memiliki skala cakupan yang lebih besar (Gunarwati, Maryam, and Sudarwati 2020). Unsur yang kedua adalah struktur modal yang diprosikan dengan rasio hutang dan ekuitas atau *debt to equity ratio*, pimpinan perusahaan harus terus dapat mengupayakan dan mewujudkan struktur modal yang

efisien dan tidak memberikan kendala terhadap struktur keuangan perusahaan yang menurunkan *corporate value*.

Unsur yang ketiga yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Likuiditas menggambarkan kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya di saat sudah jatuh tempo. Apabila angka likuiditas menggambarkan kondisi yang optimal maka kepercayaan investor akan meningkat dan akan mempengaruhi investor berinvestasi di perusahaan. Unsur yang keempat yakni profitabilitas, salah satu ukuran yang dipakai guna menilai kelayakan profitabilitas adalah *return on asset*. Banyak investor yang tertarik dengan angka rasio profitabilitas karena dua hal pertama informasi tentang efektifitas penggunaan dana yang diinvestasikan oleh investor, kedua investor bisa memperkirakan besaran jumlah kembalian investasi mereka. Penelitian ini memiliki tujuan menguji secara empiris bagaimana struktur modal, *firm size* beserta likuiditas memberikan dampak terhadap *corporate value* dan profitabilitas secara langsung dan tidak langsung di perusahaan industry sektor *consumer goods* periode tahun 2017 – 2020.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling theory memberi penjelasan bahwa pimpinan perusahaan selalu akan menyampaikan informasi atau sinyal tentang kondisi dan harapan yang akan diraih perusahaannya dimasa depan kepada para investor sehingga informasi itu akan digunakan oleh investor guna mempertimbangkan dan memilih investasi secara tepat. Berdasarkan informasi yang diterima investor dan mendapatkan gambaran sinyal yang positif maka investor akan menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham sehingga pasar modal akan memberikan respon yang baik. Namun sebaliknya apabila gambaran dari informasi yang diterima investor menunjukkan sinyal yang negatif maka respon pasar modal terhadap transaksi perdagangan saham menjadi kurang optimal. Menurut pendapat Husnan (2015) *corporate value* adalah nilai yang mampu dibayar oleh investor untuk memperoleh kepemilikan atas suatu perusahaan. Bagi investor *corporate value* menggambarkan nilai kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham dan dipengaruhi oleh fluktuasi perubahan harga saham karena *supply* dan *demand* saham di pasar modal. Apabila di mata investor perusahaan memiliki harapan masa depan yang baik maka akan berdampak pada penguatan harga saham di pasar modal, namun sebaliknya apabila perusahaan tidak memberikan kontribusi positif di masa yang akan datang maka harga saham di pasar modal akan melemah (Husnan, Hanafi, and Munandar 2015).

Profitabilitas merupakan potensi perusahaan dalam mendapatkan *profit* dari modal atau aset yang dimilikinya. Perusahaan yang *profitable* akan memberikan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya misalnya dalam bentuk kepemilikan saham sehingga jika terdapat peningkatan *demand* terhadap saham maka akan memberikan dampak terhadap kenaikan harga pasar saham dan berkontribusi kepada peningkatan *corporate value*. Salah satu parameter pengukuran *firm size* adalah jumlah total aset perusahaan yang dimilikinya yang berarti *firm size* menggambarkan ukuran perusahaan, *firm size* besar menunjukkan bahwa perusahaan itu tumbuh dan berkembang sehingga investor akan memberikan perhatian yang positif, keadaan ini berkontribusi pada peningkatan *corporate value*. (Yanti and Darmayanti 2019).

Struktur modal merupakan rasio antara besaran jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki, penggunaan rasio ini akan membantu pimpinan perusahaan mempertimbangkan dan memilih alternatif sumber pendanaan yang terbaik bagi perusahaan. Disamping itu rasio struktur modal mencerminkan jumlah komposisi pendanaan internal dan pendanaan eksternal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hasil analisis investor terhadap angka rasio struktur modal akan berkontribusi kepada permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal yang pada akhirnya akan mempengaruhi *corporate value* perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2013:25-26) likuiditas berkaitan dengan kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban keuangan dalam jangka pendek melalui jumlah aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas juga mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan melakukan pengelolaan terhadap ketersediaan aset lancar dan kas sebagai antisipasi pemenuhan hutang yang sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur. Ketertarikan investor terhadap likuiditas perusahaan akan memberikan pengaruh positif pada permintaan saham perusahaan itu di pasar modal dan berdampak pada kenaikan *corporate value*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Firm size adalah gambaran dari kepemilikan jumlah aset perusahaan. *Firm size* berkorelasi positif dengan perolehan keuntungan perusahaan sehingga jika aset yang dipunyai besar maka penggunaan dan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan akan meningkat dan hal ini akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Vidyasari, Mendra, dan Saitri (2021) yang mengungkapkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif sehingga hipotesis penelitian yang dapat diutarakan sebagai berikut :

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah komposisi hutang dan ekuitas perusahaan. Pimpinan perusahaan seyogyanya dapat mempertahankan tingkat struktur modal pada komposisi terbaik sehingga jika pimpinan perusahaan melakukan penambahan komposisi jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah ekuitas secara optimal maka diharapkan penambahan hutang itu akan mempertinggi pendapatan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Peningkatan tambahan hutang diperlukan guna menambah sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan penjualan yang berkontribusi pada perolehan keuntungan atau profitabilitas. Keadaan itu diperkuat dari hasil penelitian Hamidy (2015) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada profitabilitas sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang berlikuiditas optimum adalah perusahaan yang mempunyai kemampuan pendanaan yang baik dan perusahaan yang seperti ini akan memikat investor untuk berinvestasi karena dianggap memiliki prestasi keuangan yang baik karena mampu memiliki dan menyediakan dana guna melunasi hutang yang segera jatuh tempo, disamping itu perusahaan memiliki kapabilitas mendapatkan keuntungan atau profit. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2019) yang menyampaikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Value*

Firm size dipandang sebagai kecil dan besarnya perusahaan yang salah satunya diukur dari jumlah aset yang dipunyai perusahaan. Investor akan tertarik menanamkan dana investasinya apabila *firm size* semakin besar. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik dan mencerminkan adanya respon positif terhadap *corporate value*. Hal ini sesuai dengan penjelasan *signalling theory* yang mengemukakan bahwa *firm size* mampu menyampaikan sinyal yang dapat menggambarkan perkembangan kemampuan perusahaan untuk berkompetisi yang kemudian akan memotivasi investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan itu. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) bahwa *firm size* memiliki

pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah positif sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate value*

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Corporate Value*

Struktur modal mencerminkan komposisi antara konsumsi hutang dengan ekuitas perusahaan dan sesuai dengan penjelasan *signalling theory* rasio ini mampu memberikan sinyal terhadap respon investor. Sinyal atas komposisi hutang yang lebih tinggi dari pada ekuitas perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup besar untuk menaikkan tingkat pendapatan dari penjualan. Hal ini diperkuat penelitian Priyatama dan Pratini (2019) yang mengemukakan bahwa tambahan hutang dalam struktur modal akan berefek positif terhadap *corporate value* sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₅: Struktur modal berpengaruh terhadap *corporate value*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Value*

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek saat ditagih dengan memakai seluruh aset lancar yang ada. Menurut pratama (2019) pada umumnya perusahaan yang mampu menyelesaikan hutang yang sewaktu waktu ditagih adalah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik dan perusahaan itu akan berupaya mempertinggi *corporate value* serta menarik investor berinvestasi. Begitupun sebaliknya apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek maka dianggap bahwa profitabilitas perusahaan sedang kurang baik sehingga investor akan ragu berinvestasi dan mempertimbangkan kembali penanaman modalnya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh *signalling theory* bahwa tingginya tingkat likuiditas dapat memberikan sinyal positif dan menaikkan keyakinan investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan *corporate value*. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Destya Aida Sofiantin (2019) bahwa likuiditas mempengaruhi terhadap *corporate value* sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₆: Likuiditas berpengaruh terhadap *corporate value*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Value*

Corporate value merupakan respon investor terhadap prestasi kinerja perusahaan di waktu ini maupun kemajuan perusahaan di masa depan. Ukuran *corporate value* tercermin dari nilai harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal apabila ada kenaikan nilai harga saham maka hal ini memberikan tanda yang positif

bahwa kinerja perusahaan meningkat sebaliknya jika nilai harga saham di pasar modal menurun berarti dapat dianggap bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. *Return on asset* merupakan salah satu tolok ukur yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan karena apabila terjadi peningkatan total aset mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan juga meningkat dan sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa keadaan seperti itu akan memberikan sinyal positif terhadap reaksi investor untuk berinvestasi yang selanjutnya akan mempertinggi *corporate value*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunarwati, Maryam dan Sudarwati (2020) bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah positif sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah :

H₇: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Value* yang Dimediasi oleh Profitabilitas

Firm size yang besar dipercaya dapat mempertinggi perolehan laba perusahaan sehingga kecil dan besarnya *firm size* mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan dengan kondisi seperti ini maka perusahaan dianggap dalam posisi berkembang dan tumbuh dengan baik sehingga investor akan memberikan respon dan reaksi yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Respon positif dan ketertarikan investor terlihat dari naiknya nilai harga pasar saham di pasar modal. Kenaikan harga pasar saham perusahaan di pasar modal akan memberikan kontribusi terhadap meningkat *corporate value* perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gunarwati, Maryam dan Sudarwati (2020) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *corporate value* sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₈: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Corporate Value* Yang Dimediasi Oleh Profitabilitas

Struktur modal adalah rasio antara jumlah keseluruhan hutang usaha dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang selalu menjaga keseimbangan antara *risk* dengan pemenuhan pembayaran hutang akan mampu dalam mempertahankan struktur modal yang optimum. Dalam berkegiatan usaha tambahan hutang diperlukan oleh perusahaan guna membiayai aktivitas penjualan dan dengan tambahan hutang ini maka perusahaan memiliki dana yang cukup yang tujuan akhirnya untuk menaikkan

pendapatan penjualan dan diikuti dengan naiknya profitabilitas. Menurut *signalling theory* struktur modal dianggap mampu menyampaikan sinyal kepada para investor untuk mengambil keputusan investasinya dan mempengaruhi *corporate value*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunarwati, Maryam dan Sudarwati (2020) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap *corporate value* sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah :

H₉ : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap *corporate value*

Pengaruh likuiditas terhadap *corporate value* yang dimediasi oleh profitabilitas

Likuiditas dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas melunasi semua hutang jangka pendek saat ditagih dengan aset lancar yang dimilikinya. Jika perusahaan mempunyai kecukupan dana guna melunasi hutang lancarnya maka perusahaan itu memiliki kesanggupan untuk mendapatkan profitnya. Perusahaan yang mampu memenuhi pembayaran hutang yang segera jatuh tempo berarti perusahaan itu mempunyai profitabilitas yang baik sehingga akan memotivasi investor mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan itu. Keadaan ini memberikan pengaruh terhadap naiknya *corporate value*. Kondisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pratama (2019) bahwa likuiditas dapat mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis penelitian yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

H₁₀ : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

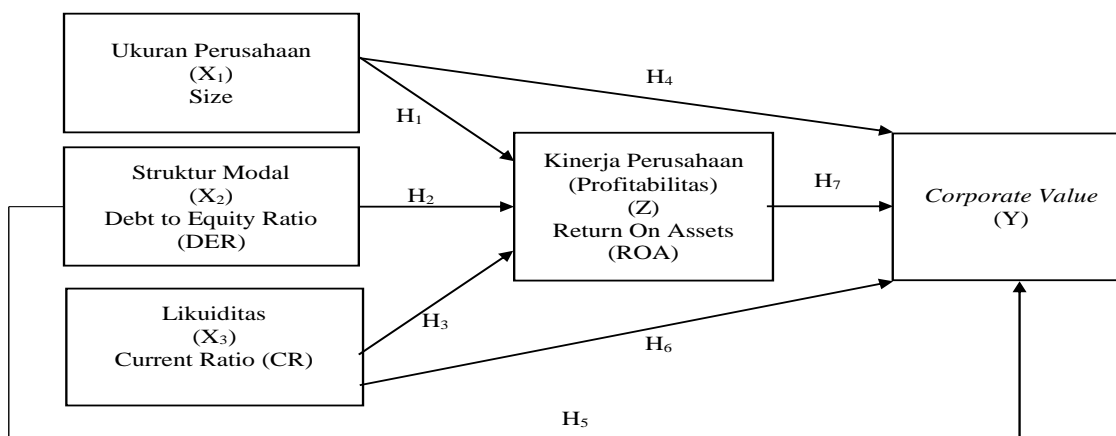
Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* tahun 2017-2020 yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini dan didapat sampel sejumlah 31 perusahaan.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.	65
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang laporan keuangan tidak dapat digunakan karena tidak lengkap datanya	(14)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang mengalami <i>suspend</i> di tahun 2017-2020.	(2)
4.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang IPO nya dipertengahan tahun 2017-2020	(18)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Model Penelitian**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan hubungan langsung variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi (variabel *intervening*) maka gambar model penelitiannya adalah :

$$\text{Model 1 : } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

α	= Konstanta	β_3	= Koefisien regresi X3 terhadap Z
X1	= <i>Firm size</i> (ukuran perusahaan)	β_4	= Koefisien regresi X1 terhadap Y
X2	= Struktur modal	β_5	= Koefisien regresi X2 terhadap Y
X3	= Likuiditas	β_6	= Koefisien regresi X3 terhadap Y
Z	= Profitabilitas	β_7	= Koefisien regresi Y terhadap Z
Y	= <i>Corporate Value</i>	ϵ_1	= Koefisien jalur dengan residual I
β_1	= Koefisien regresi X1 terhadap Z	ϵ_2	= Koefisien jalur dengan residual II
β_2	= Koefisien regresi X2 terhadap Z		

Operasional variabel***Corporate Value***

Corporate Value merupakan nilai perusahaan yaitu besarnya jumlah uang yang akan dikeluarkan oleh pemilik dana guna membeli perusahaan. *Corporate Value* tergambar dari fluktuasi harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal. Apabila harga saham tinggi menandakan bahwa *corporate value* juga naik kondisi ini akan memikat investor menanamkan investasinya di perusahaan itu. Namun sebaliknya apabila harga saham perusahaan di pasar saham turun maka berdampak pada penurunan *corporate value* dan investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk

berinvestasi di perusahaan itu. *Corporate value* diproksikan melalui *price to book value*, dengan perhitungan harga pasar per saham dibagi nilai buku per saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan proyeksi yang menggambarkan kekuatan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas dapat digunakan mengukur efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan dari penggunaan asetnya. Tingginya tingkat profitabilitas dapat diartikan bahwa perusahaan akan *going concern* dan memberikan kesejahteraan bagi pemilik atau investor sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan *corporate value*. Profitabilitas diukur melalui *return on asset*, dengan persamaan laba bersih setelah pajak dibagi total asset.

Firm Size

Firm Size merupakan ukuran perusahaan yang ditandai dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Firm size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tumbuh dan hal ini memberikan reaksi investor untuk berinvestasi. *Firm size* diukur melalui transformasi jumlah aset yang dimiliki yang disajikan dalam logaritma natural (ln).

Struktur Modal

Struktur modal adalah rasio jumlah hutang yang digunakan dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan atau dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah merupakan perbandingan perolehan dana dari hutang guna membiayai kegiatan usaha perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Investor akan terpengaruh untuk berinvestasi apabila terdapat keseimbangan penggunaan hutang dengan ekuitasnya dan keadaan ini akan berkontribusi pada *corporate value*. Struktur modal dihitung menggunakan *debt to equity ratio*, dengan persamaan rumus total hutang dibagi total ekuitas.

Likuiditas

Likuiditas merupakan parameter yang menunjukkan kesanggupan perusahaan melunasi semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang sanggup membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu menunjukkan perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan dengan kondisi itu investor akan tertarik menanamkan dananya ke perusahaan dan mempertinggi *corporate value*. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*, dengan perhitungan aset lancar dibagi hutang lancar.

Teknik Analisis Data

Metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dengan data panel, analisis *sobel test* sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai sebagai alat pengujian guna memberikan penjelasan dari data yang diteliti sehingga akan lebih mudah memahami data secara detil dan lengkap.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM_SIZE_X1	124	25.80	32.27	28.7283	1.51698
STRUKTUR MODAL_X2	124	.07	1.97	.7434	.48742
LIKUIDITAS_X3	124	.06	5.76	2.3318	1.26793
PROFITABILITAS_Z	124	4.25	4.68	4.4655	.07632
CORPORATE_VALUE_Y	124	2.88	7.41	5.1102	.95706
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Analisis Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ditujukan untuk memberikan pemahaman apakah terdapat pengaruh langsung atau hubungan langsung secara linear variabel independen *firm size*, struktur modal, dan likuiditas yang dimediasi oleh profitabilitas terhadap *customer value*.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda – Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.845	.094		51.415	.000
1 FIRM_SIZE_X1	-.014	.003	-.274	-4.336	.000
STRUKTUR MODAL_X2	.072	.014	.459	5.319	.000
LIKUIDITAS_X3	-.016	.005	-.261	-3.022	.003

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS_Z

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$\text{Model 1 : } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Model 1 : } Z = 4,845 - 0,014X_1 + 0,072X_2 - 0,016 X_3 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta	β_1	= Koefisien Regresi X1 Terhadap Z
X1	= Firm Size	β_2	= Koefisien Regresi X2 Terhadap Z
X2	= Struktur Modal	β_3	= Koefisien Regresi X3 Terhadap Z
X3	= Likuiditas	ϵ_1	= Koefisien Jalur dengan Residual I
Z	= Profitabilitas		

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda – Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	42.033	6.222	6.755	.000	
1	FIRM_SIZE_X1	.105	.047	.167	2.232	.028
	STRUKTUR_MODAL_X2	.787	.207	.401	3.806	.000
	LIKUIDITAS_X3	.041	.074	.054	.547	.585
	PROFITABILITAS_Z	9.097	1.256	.725	7.243	.000

a. Dependent Variable: CORPORATE_VALUE_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 20.

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \epsilon_2$$

$$\text{Model 2 : } Y = 42,033 + 0,105X_1 + 0,787X_2 + 0,041X_3 + 9,097Z + e$$

Keterangan

α	= Konstanta	β_4	= Koefisien Regresi X1 Terhadap Y
X1	= Firm Size	β_5	= Koefisien Regresi X2 Terhadap Y
X2	= Struktur Modal	β_6	= Koefisien Regresi X3 Terhadap Y
X3	= Likuiditas	β_7	= Koefisien Regresi Y Terhadap Z
Z	= Profitabilitas	ϵ_2	= Koefisien Jalur dengan Residual II
Y	= Corporate Value		

Analisis Pengujian Hipotesis Dengan Uji Sobel (*Sobel Test*)

Sobel test digunakan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh tidak langsung variabel *firm size*, struktur modal dan likuiditas terhadap *corporate value* melalui profitabilitas sebagai mediasinya.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Sobel Test

No	Jenis Pengujian Tidak Langsung	Hasil Uji Sobel Test (sab)	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan Hasil Uji Sobel Test
1	<i>Firm size</i> terhadap <i>corporate value</i> yang dimediasi oleh profitabilitas	0,01306114	15,20923848	1,980099867	Ada pengaruh tidak langsung
2	Struktur modal terhadap <i>corporate value</i> yang dimediasi oleh profitabilitas	0,095597547	3,480999345	1,980099867	Ada pengaruh tidak langsung
3	Likuiditas terhadap <i>corporate value</i> yang dimediasi oleh profitabilitas	0,019654723	9,627457163	1,980099867	Ada pengaruh tidak langsung

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,000 pada t-hitung $-4,336 > t\text{-tabel } 1,657$, ini memberikan gambaran menerima H_1 karena *firm size* mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *firm size* besar belum pasti akan memperoleh profit besar demikian juga perusahaan dengan *firm size* kecil belum pasti profitnya kecil ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya perolehan profitabilitas tidak semata-mata dipengaruhi oleh *firm size* saja namun ada faktor lain yang memperkuat perolehan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu untuk mengambil keputusan berinvestasi investor perlu mempertimbangkan banyak hal tidak saja faktor *firm size* misalnya pada pengelolaan aset perusahaan, struktur keuangan perusahaan, dan kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Vidyasari, Mendra dan Saitri (2021).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,000 pada t-hitung $5,319 > t\text{-tabel } 1,657$ ini menandakan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas dengan arah positif dan menerima H_2 . Keadaan ini mencerminkan komposisi penggunaan hutang sangat bergantung pada jumlah kebutuhan dana guna membiayai aktivitas penjualan. Apabila terjadi peningkatan aktivitas penjualan maka kebutuhan pendanaan dari hutang juga akan semakin tinggi dan tingginya perolehan pendapatan dari hasil penjualan berkontribusi pada naiknya tingkat profitabilitas. Hal ini seperti yang utarakan oleh Hamidy (2015) dari hasil penelitiannya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi hasil uji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,003 pada nilai t-hitung $-3,022 > t\text{-tabel } 1,657$ ini menandakan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif dan menerima H_3 . Keadaan ini mencerminkan bahwa perubahan likuiditas akan berdampak pada perubahan profitabilitas dengan arah negatif. Semakin tinggi tingkat likuiditas belum tentu dapat diimbangi dengan tingginya perubahan tingkat profitabilitas yang diperoleh, ketidakseimbangan yang terjadi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengelolaan dana jangka pendek yang tidak optimal, penggunaan aset lancar yang tidak efisien dan jumlah komposisi aset lancar dan hutang lancar yang tidak proposional. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratama (2019) bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Corporate Value*

Tingkat signifikansi hasil uji pengaruh *firm size* terhadap *corporate value* adalah 0,000 dengan nilai t hitung (t) 2,232 > t tabel 1,657 dapat diartikan bahwa *firm size* mempengaruhi *corporate value* dengan arah positif dan menerima H₄. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa *firm size* dengan ukuran yang besar perusahaan memiliki kapabilitas untuk berkinerja dengan lebih baik, perusahaan mampu mengelola aset aset yang dimiliki secara maksimal guna memperoleh pendapatan yang pada akhirnya akan mempertinggi perolehan tingkat keuntungan. Perusahaan yang berkinerja baik akan mendapatkan kepercayaan dan memikat investor untuk berinvestasi sehingga pasar akan bereaksi positif yang tercermin dari naiknya harga saham. Tingginya harga saham di pasar modal pada akhirnya akan menaikkan *corporate value*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yanti dan Darmayanti (2019).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Corporate Value*

Tingkat signifikansi uji pengaruh struktur modal terhadap *corporate value* adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung (t) 3,806 > t tabel 1,657 dapat diartikan bahwa struktur modal mempengaruhi *corporate value* dengan arah positif dan menerima H₅. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan hutang yang digunakan perusahaan dalam pembiayaan kegiatan usahanya mempengaruhi *corporate value*. Ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya struktur modal berpengaruh pada *corporate value* dan jika tambahan hutang dipakai perusahaan guna pengembangan usaha maka akan menaikkan *corporate value* demikian sebaliknya jika tambahan hutang tidak berdayaguna maka akan mengurangi *corporate value*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Priyatama dan Pradini (2019) bahwa struktur modal mempengaruhi *corporate value* dengan arah positif.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Value*

Tingkat signifikansi uji regresi pengaruh likuiditas terhadap *corporate value* adalah 0,585 dengan nilai t-hitung 0,547 < t-tabel 1,657 yang berarti bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *corporate value* dan H₆ ditolak. Ini mengekspresikan bahwa tinggi rendah likuiditas tidak terlalu memberi dampak pada *corporate value*. Dalam mempertimbangkan investasi di suatu perusahaan investor tidak hanya menggunakan rasio likuiditas sebagai patokannya tetapi mereka lebih memperhatikan perolehan profit perusahaan karena tinggi rendahnya profit akan berkontribusi pada perolehan deviden yang seharusnya mereka akan terima. Hal ini tidak seperti yang disampaikan oleh Sofiatin (2020) bahwa likuiditas memberikan pengaruh terhadap *corporate value*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Value*

Tingkat signifikansi uji regresi pengaruh profitabilitas terhadap *corporate value* sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung 7,243 > t-tabel 1,657 berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi *corporate value* dengan arah positif dan menerima H₇. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas akan berdampak kepada perubahan *corporate value* karena tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi daya tarik investor berinvestasi. Ketertarikan investor berinvestasi tergambar dari harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal sehingga apabila tingkat profitabilitas perusahaan naik maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang kemudian akan berdampak pada kenaikan *corporate value*, tetapi sebaliknya apabila tingkat perolehan profitabilitas perusahaan turun maka harga saham perusahaan cenderung turun dan hal ini akan juga memberikan penurunan terhadap *corporate value*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gunarwati, Maryam dan Sudarwati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah positif.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Value* yang dimediasi oleh Profitabilitas

Hasil uji *sobel test* menunjukkan nilai t-hitung yang didapat dari pengujian adalah 15,20923848 > t-tabel 1,980099876 ini berarti bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap *corporate value* dan menerima H₈. *Firm size* yang lebih besar dipercaya dapat mengarahkan perusahaan mendapatkan profit lebih tinggi sehingga besarnya *firm size* akan memberikan pengaruh terhadap perolehan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh *signalling theory* bahwa *firm size* dapat memberikan gambaran dan sinyal kepada investor sehingga apabila suatu perusahaan memiliki *size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan itu mampu tumbuh dan berkembang sehingga sinyal positif itu akan direspon oleh investor karena investor menganggap perusahaan memiliki kekuatan dan kemampuan kompetitif. Perusahaan dengan *size* yang besar dianggap mempunyai kapabilitas aset yang cukup baik untuk mempertinggi tingkat profitabilitasnya dan hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap naiknya *corporate value*. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Gunarwati, Maryam dan Sudarwati (2020) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *corporate value*.

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Corporate Value* yang dimediasi oleh Profitabilitas

Hasil uji *sobel test* menunjukkan nilai t-hitung yang didapat adalah senilai $3,480999345 > t$ -tabel sebesar $1,980099876$ ini artinya profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap *corporate value* dan menerima H_9 . Dengan mengacu pada tingkat komposisi yang optimum antara hutang dan ekuitas perusahaan akan memperbesar penggunaan hutang untuk membelanjai aktivitasnya dengan tujuan agar penggunaan jumlah hutang besar itu akan dapat menghasilkan tingkat penjualan yang maksimal dan memberikan kontribusi kepada naiknya perolehan keuntungan perusahaan. Kenaikan dan tingginya tingkat perolehan profitabilitas menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dan akan mensejahterakan para pemilik perusahaan atau investor. Hal ini menumbuhkan keinginan, ketertarikan dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan keadaan ini mendorong naiknya *corporate value*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Value* yang dimediasi oleh Profitabilitas

Hasil uji *sobel test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar $9,627457163 > t$ tabel sebesar $1,980099876$ hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap *corporate value* dan menerima H_{10} . Likuiditas termasuk satu parameter untuk menilai kapabilitas perusahaan melunasi semua hutang jangka pendek pada saat harus sudah diselesaikan dengan memanfaatkan ketersediaan aset lancar yang dimiliki. Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan dana untuk melunasi hutang jangka pendek dan disamping itu juga dengan ketersediaan dana maka menjadikan perusahaan itu likuid sehingga ada jaminan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dengan lebih baik. Kinerja keuangan yang baik yang tercermin dari tingginya tingkat profitabilitas akan memberikan daya tarik bagi investor untuk investasi sehingga hal ini akan mempertinggi *corporate value*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana untuk pelunasan hutang jangka pendek maka keadaan ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki kekuatan mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal sehingga menurunkan kepercayaan investor untuk investasi dan pada akhirnya akan memberikan dampak pada penurunan *corporate value*.

PENUTUP

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditarik kesimpulan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif, struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif, *firm size* memiliki pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah positif, struktur modal memiliki pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah positif, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate value*, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *corporate value* dengan arah negatif, profitabilitas mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *corporate value*, profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap *corporate value* dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap *corporate value*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana terdapat kemungkinan kesalahan didalam olah data penelitian, variabel penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel independen yaitu *firm size*, struktur modal dan profitabilitas dan satu variabel *corporate value* sebagai variabel dependennya yang dimediasi oleh satu variabel intervening yaitu profitabilitas, populasi dan penarikan sampel hanya meliputi perusahaan *consumer goods* yang mencatatkan dirinya di bursa efek Indonesia, dan jumlah tahun penelitian relatif pendek yakni hanya terdiri dari empat tahun yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya seyogyanya peneliti lain bisa memberikan tambahan beberapa hal yaitu variabel selain variabel dalam penelitian ini, periode tahun penelitian dan melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang lain selain perusahaan di sektor *consumer goods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2013, *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Butar Butar Boston, Bobby. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(2), 1-17.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarwati, Anindiya Mustika, Siti Maryam, and Sudarwati. 2020. "Edunomika – Vol. 04, No. 02 (Agustus 2020)." *IImu Ilmiah Edunomika* 04 (02): 701–9.
- Harjito, A., Martono, 2012, Manajemen Keuangan, Edisi ke-2, Ekonisia Yogyakarta
- Hamidy, Rahman Rusdi, I Gusti, Bagus Wiksuana, Luh Gede, and Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia" 10: 665–82.
- Husnan, Suad, Mamduh M. Hanafi, and Muhammad Munandar. 2015. "Price Stabilization and Ipo Underpricing: An Empirical Study in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Indonesian Economy and Business* 29 (2): 129–41. <https://doi.org/10.22146/jieb.v29i2.6205>.
- Pratama. 2019. "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017-2018)." *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*, 568–78.
- Priyatama, Tunggul, and Eka Pratini. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12 (1): 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>.
- Setiawan, I Gusti Agung Ngurah Alit Pramana, and Dewa Putra Krishna Mahardika. 2019. "ANALISIS PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 124–40. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>.
- Sofiantin, Destya Aida. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1 (1): 47–57. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, Kharis Raharjo, and Rina Arifati. 2015. "An, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaPengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.5 (1): Hal. 1-13.
- Vidyasari, Sang Ayu Made Riska, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Kharisma* 6 (5): 2–19.

Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (4): 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>.